

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham*”. Peneliti mengambil hasil peneliti sebelumnya yang mempunyai kesamaan tema maupun cara penelitian, sehingga penelitian yang akan dilakukan menjadi sempurna. Berikut hasil dari 5 penelitian terdahulu terkait berstandar nasional dan 3 berstandar internasional sebagai berikut :

Penelitian pertama dilakukan oleh Yusrizal (2019) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return Saham*”, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, GPM terhadap *return* saham. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga terdapat 27 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 19.0. Hasil pengujian menemukan bahwa variabel *Return on Assets*, *Return on Equity* dan *Gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

Penelitian kedua dilakukan oleh Andansari dkk (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Total Asset TurnOver* (TATO) Dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return Saham*”, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROE, PER, TATO dan PBV terhadap *Return Saham*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan didapat 12 sampel perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi SPSS versi 19.0. Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa ROE dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham, TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Hafni dkk (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan LQ45” dimana penelitian ini bertujuan menguji pengaruh secara parsial antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) dengan *Return Saham*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga terdapat 41 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Penelitian keempat dilakukan oleh Syaiful (2016) dengan judul penelitian “Determinasi Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham*”, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan didapatkan 22 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat analisis yang digunakan adalah aplikasi SPSS. Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa CR, ROE, DER, dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

Penelitian kelima dilakukan oleh Santi dan Michael (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Tato Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen*”, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap *Return Saham*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sesuai kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian dan didapat 12 sampel perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Alat analisis yang digunakan adalah

aplikasi SPSS. Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian keenam dilakukan oleh Sausan dkk (2020) dengan judul “*The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return*”, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan Nilai Tukar Saham terhadap *Return Saham*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian dan didapat 21 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat analisis yang digunakan adalah aplikasi Eviews. Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa *Debt to Equity Rasio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *Total Asset Turnover (TATO)* dan nilai tukar Rupiah/US Dollar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian DER, TATO, EPS, ROA dan Kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Chandra (2016) dengan judul penelitian “*Return On Equity Effect And Debt To Equity Ratio On Return Stock*”, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity* terhadap *Return Saham*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sesuai kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian yang didapat 13 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi Eviews. Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan DER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Rochim dan Nunung (2017) dengan judul penelitian “*Analysis On The Effect Of Current Ratio, Cashflow From*

Operation To Debt, Firm Size And Return On Equity On Stock Return”, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari beberapa faktor keuangan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat prediksi *return* saham dalam pengambilan keputusan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sesuai kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian yang didapat 35 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan metode pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, uji beda dan regresi linier. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi Eviews. Hasil pengujian pada penelitian ini menemukan bahwa *Current Ratio* (CR), *Cash Flow from Operation to Debt* (CFOD), Ukuran Perusahaan, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Rasio Keuangan

Menurut Mardiyanto dalam Choirurodin (2018:23) Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan (tools) untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laba-rugi). Analisis rasio keuangan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitannya satu sama lain.

Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba (Sujarweni V.W, 2017:59).

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar (Hery, 2015:158). Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan

dalam penelitian ini adalah rasio *Current Ratio* (CR), *Return of Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

2.2.1.1 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan. *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan sehingga menarik minat investor (Rahayu, 2016: 237)

Menurut Hery (2015:160), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. *Current Ratio* menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

2.2.1.2 *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sujarweni, W.V. (2017:65) *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan *Return on Equity* yaitu untuk mengetahui gambaran kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:204) Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri pada perusahaan. Semakin tinggi ROE, dinilai semakin baik. Menjelaskan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dan sebaliknya jika ROE rendah, maka semakin buruk. Yang artinya bahwa posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

2.2.1.3 Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Syamsudin dalam Azizah (2018:20) *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu

Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dalam menghasilkan laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva.

2.2.1.4 Return Saham

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu

mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya (Putri dalam Prakoso, 2016:8)

Return dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi adalah *return* yang terjadi atau dapat juga disebut *return* realisasi (sesungguhnya) dan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan oleh pihak investor. *Return* realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan historis. *Return* ini merupakan selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relative. *Return* realisasi ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi (*Expected Return*) merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan bersifat tidak pasti. *Return* saham merupakan harga dari suatu saham yang diperjualbelikan di bursa efek, yang mana nilainya diukur dalam mata uang dengan melalui proses permintaan dan penawaran (Ratih, 2015:12).

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current Ratio merupakan indikator yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi di *Current Ratio* sehingga mempunyai dampak positif bagi perusahaan maupun investor. Dampak positif tersebut antara lain minat investor untuk membeli saham meningkat, dan permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dengan adanya peningkatan permintaan saham membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif terhadap kenaikan *return* saham bagi perusahaan maupun investor (Choirurodin, 2018:34).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Effendi (2017) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat hipotesis bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Menurut Andi (2018:19) semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. *Return on Equity* yang semakin tinggi memberikan dampak yang positif dan memberikan prospek yang baik bagi harga dan *return* saham, sedangkan apabila *Return on Equity* mengalami penurunan maka reaksi pasar bagi para investor yang menanamkan modal akan semakin rendah, hal ini sebabkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas, yang akan berdampak pada menurunnya pada *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti membuat hipotesis bahwa *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2016) dan Rochim (2017) yang menemukan bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

H_2 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham

2.3.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan aktivasnya akan lebih menarik untuk investor, hal tersebut akan meningkatkan *return* saham yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sausan (2020) yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas peneliti membuat hipotesis bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

H_3 : TATO berpengaruh terhadap *return* saham

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual merupakan gambaran alur pemikiran penulisan dalam memberikan penjelasan kepada pembaca. Berdasarkan dari rumusan masalah, latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan dapat diteliti apakah *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini

2.1 Kerangka konseptual penelitian

